

Prosiding

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling *“Konseling Krisis”*



UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
Moral and Intellectual Integrity

27 Agustus 2016
Auditorium Kampus II UAD
DI. Yogyakarta

Editor :
Prof. Dr. Siti Partini S.,SU
Dr. Najlatun Naqiyah, M.Pd
Dr. Mumpuniarti, M.Pd
Dr. Soetarno, M.Pd

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING “Konseling Krisis”

ISBN : 978-602-60115-0-3

Ketua Editor :

Dr. Kusno Effendi, M.Si., M.Pd (Universitas Ahmad Dahlan)

Editor Ahli :

Prof. Dr. Siti Partini Suardiman, SU. (Universitas Ahmad Dahlan)

Dr. Najlatun Naqiyah, M.Pd (Universitas Negeri Surabaya)

Dr. Mumpuniarti, M.Pd (Universitas Negeri Yogyakarta)

Dr. Soetarno, M.Pd (Universitas Ahmad Dahlan)

Editor Pelaksana :

Wahyu Nanda Eka Saputra, M.Pd., Kons (Universitas Ahmad Dahlan)

Caraka Putra Bhakti, M.Pd (Universitas Ahmad Dahlan)

Agus Ria Kumara, M.Pd (Universitas Ahmad Dahlan)

Desain Sampul : Fajar Irfani Setyawan

Layout : Agus Supriyanto, M.Pd

Penerbit dan Redaksi:

Prodi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Ahmad Dahlan

Kampus II UAD

Jl Pramuka 42 Sidikan, Umbulharjo, Yogyakarta

Telp: (0274) 563515, 511830, 379418, 371120

Fax (0274) 564604

Email: seminarnasionalbkquad@gmail.com

Cetakan Pertama: Agustus 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan

Dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SAW, karena atas karunia-Nya, prosiding Seminar Nasional Konseling Krisis telah dilaksanakan pada Sabtu, 27 Agustus 2016 di ruang Auditorium Universitas Ahmad Dahlan, yang diselenggarakan oleh program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan.

Seminar nasional ini diselenggarakan sebagai media sosialisasi dan komunikasi hasil penelitian maupun hasil pemikiran tentang teori dan praktik penyelenggaraan konseling krisis sebagai wujud penguatan profesi konselor di Indonesia. Seminar Nasional ini merupakan ajang tukar menukar informasi dan pengalaman, ajang diskusi ilmiah, dan peningkatan secara berkesinambungan penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling yang profesional dalam berbagai setting.

Prosiding ini memuat berbagai karya tulis dari hasil-hasil penelitian serta gagasan ilmiah tertulis tentang teori dan praktik konseling krisis. Makalah-makalah yang termuat dalam prosiding ini berasal dari mahasiswa, dosen, dan praktisi. Semoga penerbitan ini dapat digunakan sebagai acuan dan praktis penyelenggaraan layanan konseling krisis di Indonesia. Selain itu, besar harapan bahwa prosiding ini dapat memunculkan pemikiran-pemikiran baru terhadap pelaksanaan penelitian selanjutnya yang terkait konseling krisis. Akhir kata kepada semua pihak yang telah membantu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Agustus 2016
Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan

Dody Hartanto, M.Pd
NIY. 60090563

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Redaksi.....	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Urgensi Konseling Krisis pada Masyarakat Indonesia (Najlatun Naqiyah)	1
Layanan Konseling Krisis bagi Anak Usia Dini Korban Bencana (Prima Suci Rohmadheny, Indah Setianingrum & Wahyu Nanda Eka Saputra)	10
Peran Konselor dalam Memberikan Layanan Konseling Komunitas bagi Korban Bencana Alam di Indonesia (Andika Ari Saputra)	17
Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP (Said Alhadi, Bambang Budi Wiyono, Triyono & Nur Hidayah)	23
Bimbingan dan Konseling bagi Peserta Didik Penyandang Autis (Aisha Nadya)	30
Peranan Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling (Augusto da Costa, Fatah Hanurawan, Adi Atmoko & Immanuel Hitipiew)	41
Layanan Konseling Kelompok Teknik Restrukturisasi Kognitif untuk Menangani Trauma Pasca Bencana (Indana Zulfa & Ismi Komariatun Nisa)	51
Konseling Kelompok Berbasis Experiential Learning bagi Korban Bencana Alam yang Mengalami <i>Post-Traumatic Stress Disorder</i> (PTSD) (Santy Andrianie)	58
Konseling untuk Pemulihan Kondisi Remaja Eks Penyalahguna Narkoba (Silvia Yula Wardani)	68
Mengatasi <i>Mental Block</i> Pada Remaja melalui <i>Cognitive Therapy</i> (CT)..... (Noviyanti Kartika Dewi)	77

Bimbingan dan Konseling Islami sebagai Bagian Pendekatan bagi Remaja Pecandu Narkoba	86
(Ratna Fitriyani & Devi Trianasari)	
Konseling Psikoanalisis (Solusi yang Ditawarkan Menuju Remaja Sehat Tanpa Zat Psikoaktif)	96
(Yuanita Dwi Krisphianti & Muya Barida)	
Tinjauan Ekologis dan sebuah Pendekatan Kolaboratif sebagai Upaya Intervensi Problem Perilaku pada Remaja.....	105
(Ruly Ningsih)	
<i>Posttraumatic Growth</i> pada Pecandu Narkoba (Landasan Pengembangan Program Konseling Pecandu Narkoba pada Proses Rehabilitasi).....	113
(Nurlita Hendiani & Agus Supriyanto)	
Larangan Mengonsumsi Narkoba dalam Islam	122
(Amien Wahyudi)	
Pendekatan Feminisme melalui Layanan Konseling Krisis sebagai Intervensi Kekerasan dalam Pacaran	128
(Suvia Gustin & Hardi Prasetiawan)	
Peran Keluarga dalam Mengembangkan Potensi Anak Autism Spectrum Disorder	145
(Muya Barida & Yuanita Dwi Krisphianti)	
<i>Solution Focus Brief Group Counseling: Model Konseling untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa</i>	159
(Dita Kurnia Sari)	
Manajemen Personel Bimbingan dan Konseling.....	173
(Dwi Putranti)	
Manajemen Amarah: Strategi untuk Mengurangi Perilaku Agresi Siswa Sekolah Menengah.....	180
(Erni Hestiningrum)	

PERAN KONSELOR DALAM MEMBERIKAN LAYANAN KONSELING KOMUNITAS BAGI KORBAN BENCANA ALAM DI INDONESIA

Andika Ari Saputra
Universitas Negeri Yogyakarta
ari.andika75@yahoo.com

Abstrak

Kegiatan layanan konseling komunitas sangat memperhatikan keadaan individu dan kelompok dalam setiap pelaksanaan dan tujuan akhirnya. Konseling komunitas memberikan bantuan kepada individu atau kelompok masyarakat yang membutuhkan dan berkelanjutan demi terlaksana kepastian layanan yang memberikan dukungan dan perubahan untuk memperbaiki keadaan masyarakat yang menjadi korban bencana alam. Masyarakat yang memerlukan layanan konseling komunitas seperti korban bencana alam yang bermasalah dengan keadaan psikologis serta tingkatan sosial yang memacu untuk menjadikan semakin terpinggirkan. Peran konselor dalam memberikan layanan konseling komunitas harus sesuai dengan keadaan individu dan kelompok masyarakat yang memiliki pandangan serta kultur atau budaya yang berbeda, konselor harus mampu secara lisan maupun tulisan dalam memberikan layanan konseling komunitas kepada korban bencana alam.

Kata kunci: korban bencana alam, konseling komunitas, peran konselor

1. Pendahuluan

Sebagai konselor yang profesional dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dan di masyarakat, tentunya tidak terlepas dari kegiatan sosial. Layanan bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi individu untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung

jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya (dalam, Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah).

Kegiatan bimbingan dan konseling tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, karena untuk melakukan kegiatan tersebut dituntut keahlian khusus atau kemampuan sebagai konselor atau ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Konselor di didik secara khusus untuk

memperoleh kompetensi sebagai konselor, yaitu meliputi pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap atau kepribadian serta pengalaman dalam bidang bimbingan dan konseling.

Menurut Prayitno dan Amti (2004: 110) terapi dalam konsepsi perkembangan bimbingan dan konseling tidak ada gunanya membedakan tugas dan ruang lingkup kerja bimbingan dan konseling di sisi lain. Mengingat perkembangan bimbingan dan konseling yang belum cukup mantap maka istilah bimbingan dan konseling masih dipertahankan, namun dari segi pelayanan hendaknya menekankan porsi yang lebih besar pada konseling.

Layanan konseling komunitas sangat memperhatikan keadaan individu dan kelompok dalam setiap pelaksanaan dan tujuan akhirnya. Konseling komunitas didirikan pada tahun 1995 di North Yorkshire dan menyediakan berbagai layanan terhadap pendidikan orang dewasa dan masyarakat pada umumnya. Konseling komunitas memberikan bantuan untuk individu atau kelompok masyarakat yang membutuhkan dan berkelanjutan demi terlaksana kepastian layanan yang memberikan dukungan dan perubahan untuk memperbaiki keadaan masyarakat

(dalam, <http://www.community-counselling.org.uk/>).

Masyarakat yang memerlukan layanan konseling komunitas seperti korban bencana alam yang bermasalah dengan keadaan psikologis serta tingkatan sosial yang memacu untuk menjadikan ia semakin terpinggirkan. Pemberian layanan konseling komunitas sangat tepat bagi korban bencana alam yang akan membantu serta mengarahkan individu dan kelompok masyarakat yang terkena bencana alam untuk lebih bisa bangkit dan berjuang kembali secara fisik dan psikologis menuju kesejahteraan yang ingin di capai.

2. Pembahasan

a. Menjangkau individu dan kelompok yang menjadi korban bencana alam

Menurut (Judith A. Lewis., at al., 2010: 91) ketika seseorang dipaksa untuk menghadapi tekanan lingkungan yang lebih berat/sulit dari kemampuan mereka dalam mengatasinya, mereka memerlukan bantuan yang praktis, positif, dan membangun. Suatu saat seseorang dipaksa untuk mengatasi berbagai tekanan yang tiba-tiba, baik yang disebabkan bencana alam yang menimpanya. Dalam situasi lain, orang yang menjadi korban,

mengalami tekanan/stress yang berkelanjutan dan mereka yang terpinggirkan. Tekanan apapun, seseorang mungkin akan merasa pesimis, tidak percaya diri, bahkan merasa takut untuk meminta tolong kepada anggota yang bisa membantu. Ketika seseorang konselor bertekad untuk terjun ke lapangan dan memberikan layanan konseling komunitas kepada korban bencana alam, pasti banyak sekali hambatan-hambatannya. Dalam kasus korban bencana alam yang terjadi pada masyarakat luas, contohnya, suatu daerah yang terkena musibah banjir, tanah longsor dan gunung meletus yang mengakibatkan keluarga serta masyarakat yang kehilangan tempat tinggal, pekerjaan, serta kehilangan keluarga yang berakibat meninggal dunia karena terkena musibah tersebut. Menurut (Judith A. Lewis., at al. 2010: 92) Menggali potensi individu atau kelompok masyarakat yang mungkin memerlukan layanan konseling komunitas untuk mengintervensi kemampuan mereka yang dapat diimplementasikan melalui aksi masyarakat menggunakan pendekatan kesehatan masyarakat yang dibantu dengan layanan konseling komunitas.

Kelebihan layanan konseling komunitas pada individu dan masyarakat ini mencakup tekanan, pemberdayaan,

konteks masyarakat, memberikan jalan ke masa depan. Sebuah pendapat tentang strategi untuk menghadapi situasi yang darurat, (Solomon, 2003) menunjukkan "meskipun profesional yang bekerja di arena kesehatan mental jarang dilatih atau dipersiapkan untuk bekerja di tingkat masyarakat yang lebih luas, skala keadaan darurat ini mungkin perlu menggunakan intervensi bagi mereka yang dapat diimplementasikan melalui aksi masyarakat menggunakan pendekatan kesehatan masyarakat yang dibantu dengan pemberian layanan konseling komunitas oleh konselor.

b. Menangani individu dan kelompok yang menjadi korban bencana alam

Salah satu layanan konseling komunitas yang dapat dikembangkan oleh konselor adalah Federal Emergency Management Agency (FEMA) suatu lembaga pengelolaan pemberi bantuan dalam situasi darurat seperti korban bencana alam dengan memberikan layanan berdasarkan prinsip umum berikut:

1. Berdasarkan kekuatan. Keadaan krisis yang di alami korban bencana alam sebagai daya lentur yang alami pada individu dan masyarakat. Dan mendorong kemandirian dari pada ketergantungan.

PROSIDING

Seminar Nasional “Konseling Krisis”
Sabtu, 27 Agustus 2016

2. Jangkauan terorientasi. Konselor memberikan layanan konseling komunitas kepada masyarakat yang sangat membutuhkan yaitu korban bencana alam.
3. Lebih praktis dari pada psikologi alam. konseling krisis dirancang untuk mencegah atau mengurangi tolok bencana merugikan daripada mengobati/ memberikan treatment.
4. Diagnosis gratis. Pemberian layanan konseling komunitas tepat sasaran yang mendukung pendidikan yang mendukung keadaan alam setempat.
5. Dilakukan dalam setting non tradisional. Konselor memerlukan kontak dengan orang yang selamat akibat korban bencana alam di rumah mereka dan masyarakat, bukan di klinik atau kantor.
6. Kompetensi budaya. Konselor berusaha untuk memahami dan peduli kepada masyarakat dan budaya yang ada disana.
7. Dirancang untuk memperkuat masyarakat yang ada dengan sistem pendukung.
8. Sebagai suatu cara untuk mempromosikan identitas program yang konsisten. Terutama tentang konsep kemampuan multikultural

yang dikenal sebagai pusat dalam praktik yang efektif.

c. Kemampuan konselor dalam memberikan layanan konseling komunitas bagi individu dan kelompok yang menjadi korban bencana alam

Menurut Drummond (2000: 5) di beberapa negara, seseorang yang ingin menjadi konselor harus lulus ujian sertifikasi. Di Florida, calon konselor harus mampu menunjukkan kemampuannya dalam delapan bidang, yaitu:

1. Memahami konsep dasar pengukuran seperti validitas, norma, reliabilitas, standar kesalahan pengukuran, dan standardisasi.
2. Mengidentifikasi kondisi-kondisi tentang efek hasil tes.
3. Menunjukkan pengetahuan dari fungsi utama prosedur penilaian, kekuatan, dan batasan yang terstandar dan tidak terstandar.
4. Menunjukkan pengetahuan untuk prosedur yang sesuai untuk mengumpulkan, menyimpan dan melindungi instrument penilaian dan data.
5. Mengembangkan laporan lisan dan tulisan tentang penyediaan informasi

yang berarti berdasarkan atas penilaian data.

6. Menunjukkan pemahaman statistik yang penting untuk intervensi individu maupun kelompok.
7. Menginterpretasikan penilaian data untuk personel professional dan orang tua pada *terminology* pertumbuhan dan perkembangan individu.
8. Mengidentifikasi data individu dari arsip dan laporan professional.

Pemberian layanan konseling komunitas yang dilakukan oleh konselor tentunya harus sesuai dan tepat pada sasaran yaitu individu atau kelompok korban bencana alam. Bantuan tersebut harus sesuai dengan keadaan individu dan kelompok masyarakat yang memiliki pandangan serta kultur atau budaya yang berbeda, konselor harus mampu secara lisan maupun tulisan dalam memberikan layanan konseling komunitas kepada korban bencana alam.

3. Kesimpulan

Bagian penting dari peran konseling komunitas melibatkan menjangkau orang-orang yang mengalami *stressor enviromental* yang mungkin lebih besar daripada sumber daya mereka dan keterampilan dalam mengatasi masalahnya. Apakah cecara spesifik

mencerminkan korban bencana alam yang di alami masyarakat atau pribadi, konselor berusaha memberikan layanan konseling komunitas guna mengembangkan sumber daya yang dimiliki individu atau kelompok masyarakat untuk lebih memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya secara maksimal.

Dalam kasus peristiwa traumatik yang mempengaruhi seluruh masyarakat, bantuan kepada individu harus didasarkan pada asumsi bahwa orang akan bertahan secara fisik dan psikologis jika mereka menerima bantuan yang dapat diakses, praktis, dan kompeten secara budaya. Setelah darurat telah berlalu, upaya masyarakat luas juga harus fokus pada upaya kolaboratif di pembangunan kembali. Contoh menggambarkan peluang positif dari situasi bencana termasuk kemajuan komunitas dan penghijauan kembali yang berkelanjutan dan strategi pengembangan masyarakat yang menjadi korban bencana alam.

Sama seperti bencana bisa terus berpotensi untuk merusak pertumbuhan masyarakat, sehingga pertumbuhan dan perkembangan masyarakat harus positif bagi individu lain dan menjaga keadaan alam sekitar. Situasi stres tidak terbatas pada keadaan darurat tiba-tiba. Banyak orang, karena keanggotaan mereka dalam

kelompok tertindas dan terpinggirkan, yang mengalami stres tanpa henti yang mungkin terus melalui hidup mereka. Konselor berupaya memberikan bantuan berupa layanan konseling komunitas kepada individu atau kelompok masyarakat, sehingga dapat berperan dalam mengurangi stres untuk pengembangan dan meningkatkan pengalaman hidup yang positif melalui layanan konseling komunitas.

and policy (pp. 3–13). New York: Kluwer Academic/Plenum.

<http://www.community-counselling.org.uk/>, (di akses pada Minggu, 07 Agustus 2016, pukul 11.35 WIB).

Daftar Pustaka

- Drummond, Robert J. 2000. *Appraisal procedurs For Counselor and Helping Professionals Fourth Edition*. Merril an Imprint of Prentice Hall Upper Saddle River, New Jersey, Columbus, Ohio.
- Judith A. Lewis., Michael D. Lewis., Judy A. Daniels., at al. 2010. *Community Counseling: A Multicultural-Social Justice Perspective*. Belmont, USA: BROOKS/COLE Cengage Learning.
- Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solomon, S. D. 2003. Introduction. In B. L. Green, M. J. Friedman, T. V. M. Joop, & S. D. Solomon et al. (Eds.), *Trauma interventions in war and peace: Prevention, Practice,*